

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti seluruh materi pelajaran yang telah direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Fokus pembelajaran di lapangan selama ini hanya berkisar pada ranah kognitif saja, akibatnya peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang komprehensif, yakni mencakup ranah kognitif atau wawasan dan pengetahuan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, dan ranah psikomotorik atau keterampilan dan perilaku (Trimanto, 2007)

Hasil belajar yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah, bahkan dapat menunjukan kualitas pendidikan di suatu negara. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP seluruh indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rerata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai UN sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar siswa diatas menunjukan masih rendahnya kualitas pendidikan di negara Indonesia.

Untuk provinsi NTT nilai rata-rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah kota kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95. Kondisi ini tentunya menunjukan masih rendahnya hasil belajar Kota Kupang dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yang ada di

Indonesia, seperti misalnya Kota Yogyakarta yang mendapatkan nilai rata-rata UN SMP 68,39.

Salah satu sekolah yang berada di wilayah Kota Kupang, yakni SMPN 5 Kota Kupang termasuk sekolah yang juga mendapatkan hasil UN yang kurang memuaskan. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMPN 5 Kota Kupang adalah 46,85. Rendahnya hasil ujian nasional siswa dipengaruhi oleh faktor belum terbiasanya siswa dengan soal-soal dalam ujian nasional SMP yang menggunakan kemampuan berpikir atau daya nalar tingkat tinggi (*Higher order thinking skills/ HOTS*).

Dalam pembelajaran guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan semangat peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang belum memenuhi standar proses sesuai yang diharapkan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu cara untuk dapat mengatasi hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* .

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti hendaknya sinergis dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Dalam hal ini, tanggung jawab belajar berada pada diri peserta didik, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggungjawab peserta didik untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002). Oleh karena itu peranan guru lebih bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Pembelajaran yang

dirancang tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat karena dampak globalisasi. Untuk menghadapi dampak tersebut tentu saja diperlukan persiapan-persiapan yang cukup matang disemua aspek termasuk aspek pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa negara tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan berkualitas buruk, bisa dipastikan bahwa negara tersebut tidak akan mampu bersaing dengan negara lainnya. Untuk bisa memajukan bangsa ini diperlukan para generasi penerus bangsa yang mampu dan siap untuk bersaing di era globalisasi ini. (dalam Sujana, 2014) mengemukakan bahwa “Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu berada”. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang didasari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional, berwatak dan keterampilan untuk siap hidup di masyarakat.

Menurut UNESCO dalam Mulyasa(2003) mengatakan “Pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)”.

Berbagai macam pembelajaran dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang sudah ada seperti pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan yang dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Pendidikan yang bermutu hanya akan dicapai apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga bermutu.

Peningkatan kualitas pendidikan yang mendukung untuk memajukan bangsa ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Perpaduan dari kedua konsep tersebut, yakni pada penumbuhan aktivitas peserta didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem.

Hasil penelitian Yania Risdiawati (2011) dengan judul “*Penerapan Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran komputer (KK6) di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kurang tepat jika dilihat dari karakteristik materi yang dibahas sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menarik. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dan dapat digunakan dalam pembelajaran biologi adalah model *problem based learning*. Dalam hal ini guru lebih banyak sebagai *mediator* dan *fasilitator* untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka secara efektif. Model *problem based learning* adalah salah satu contoh strategi pembelajaran konstruktivistik yang menimbulkan situasi kontekstual yang signifikan, dan menyediakan sumber daya bimbingan dan instruksi untuk belajar, karena mengembangkan pengetahuan konten dan keterampilan memecahkan masalah. Model *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2012). Setyorini, dkk (2011) menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran saintifik memiliki pembelajaran dengan daya dukung yang memadai, selain itu setidaknya daya dukung para peserta didik di masing-masing rumah tangga juga tersedia secara memadai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan model *problem based laearning* terhadap hasil belajar kognitif Peserta didik kelas VIII Di SMPN 5 Kota Kupang tahun ajaran 2019/2020.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di SMPN 5 kota Kupang pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia Tahun Ajaran 2019/2020

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Kota Kupang pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia Tahun Ajaran 2019/2020”

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
  - b. Melatih agar peserta didik dapat menerima perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Bagi guru

- a. Mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan materi sistem pencernaan pada manusia.
- b. Membantu pencapaian tujuan kurikulum yang seimbang dalam aspek akademik, kepribadian dan sosial.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti

Dapat secara langsung mempelajari model *problem based learning*